

PENGASUHAN KELUARGA DASAR PEMBENTUKAN KEPIBADIAN

Djoko Nugroho^{*1}, Listian Indriyani Achmad², Saiful Muktiali³, Nenda⁴

Universitas Pelita Bangsa

^{1*}djokonugroho@pelitabangsa.ac.id, ²listian.achmad@pelitabangsa,

³saifulmuktiali13@pelitabangsa.ac.id, ⁴nenda@pelitabangsa.ac.id

Diterima: 29 April 2024

Disetujui: 12 Mei 2024

Dipublikasikan: 04 Juni 2024

Abstrak

Usia remaja adalah waktu yang paling berkesan dalam kehidupan seorang remaja bagi perkembangan integrasi kepribadian. Untuk mencapai kematangan dalam perkembangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan dan pemahaman tentang ajaran agama dan pemahaman dirinya serta lingkungannya. Sebagai lingkungan yang terdekat bagi remaja, keluarga berperan membimbing dan mengembangkan kepribadiannya yang sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan sunah, banyaknya penyimpangan-penyimpangan dikeluarga remaja, seperti minuman keras, seks bebas, narkoba dan kenakalan remaja lainnya cerminan bahwa kurangnya tertanam nilai-nilai kepribadian. Penelitian ini dalam deskripsi kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap sesuatu apa adanya.

Kata Kunci : Keluarga, Kepribadian, Remaja, Penyimpangan, Kematangan

Abstract

Adolescence is the most memorable time in a teenager's life for the development of personality integration. To achieve maturity in this development, teenagers need guidance and understanding of religious teachings and understanding of themselves and their environment. As the closest environment for teenagers, the family plays a role in guiding and developing their personality in accordance with the guidance of the Al-Qur'an and Sunnah. The large number of deviations in teenage families, such as drinking, free sex, drugs and other juvenile delinquency, is a reflection of the lack of embedded values. personality values. This research is a qualitative description which aims to reveal something as it is.

Keywords: Family, Personality, Adolescence, Deviation, Maturity

PENDAHULUAN

Remaja sebagai makhluk sosial yang hidup dan berintegrasi dengan yang lain sesuai dengan tahap perkembangan dan kepribadiannya. Sebagai individu yang berada dalam proses perkembangan kearah kematangan atau kemandirian dan integritas kepribadian. Untuk dapat mencapai kematangan tersebut remaja memerlukan bimbingan dari berbagai pihak karena

mereka masih kurang memiliki pemahaman dan wawasan tentang dirinya dan lingkungannya. Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana remaja tidak lagi merasa dibawa tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak integrasi dalam masyarakat (dewasa). Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama bagi remaja-remaja dan pendidikannya adalah kedua. Orang tua memegang peran penting dalam membimbing serta memberikan pendidikan keagamaan, sebagai institusi yang berinteraksi dengan anak. Pengalaman yang dilalui sejak anak kecil hingga memasuki usia remaja, baik yang disadari maupun yang tidak disadari ikut menjadi unsur yang menyatu dalam kepribadian anak. Oleh karena itu orang tua merupakan pembimbing utama dan memiliki peran yang penting bagi perkembangan kepribadian anaknya. Baik buruknya kepribadian dimasa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan yang diperoleh dari orang tuanya, karena di dalam keluarga pertama kalinya anak memperoleh pendidikan sebelum dipendidikan-pendidikan yang lain

Pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari keluarga merupakan pola bimbingan yang terus berjalan sepanjang masa. Berbagai macam interaksi yang terjadi dalam keluarga baik itu komunikasi, pola tingkah laku merupakan cerminan yang akan membentuk suatu kepribadian bagi remaja. Menurut Dzakiah Drajat setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Sedangkan dalam perkembangan selanjutnya dari fitrah sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, di mana lingkungan keluarga merupakan pihak yang memiliki pengaruh paling besar terhadap perkembangan anak pada tahun-tahun pertama kehidupannya. Sunah yang dianjurkan Rasulullah dalam mendidik anak ada 4 fase, yaitu pada 7 tahun pertama (1-7 tahun) Rasulullah menganjurkan untuk mendidik anak dengan kasih sayang dan bermain, selanjutnya pada 7 tahun kedua (7-14 tahun) mendidik anak dengan menanamkan disiplin dan tanggung jawab dalam diri anak, tujuh tahun ketiga (14-21 tahun) pada fase ini anak memasuki masa remaja, oleh karena itu akan dididik dengan cara menjadikannya sahabat dalam berdiskusi, mengajarkannya ikut dalam membicarakan masalah keluarga dan diberikan satu-satu tanggung jawab dalam hal-hal tertentu di rumah dan setelah anak memasuki umur 21 tahun keatas orang tua sudah boleh melepaskan anaknya untuk belajar menempuh hidup akan tetapi melihat perkembangannya dan memberikan nasihat serta peringatan-peringatan apabila anak berbuat kesalahan.

Sejalan dengan pesatnya perkembangan arus globalisasi yang ditandai dengan deras nya arus informasi dan teknologi ternyata dari satu sisi menimbulkan persoalan-persoalan baru yang sering kita temukan pada diri individu di lingkungan masyarakat. Munculnya berbagai macam kenakalan remaja, tawuran antar siswa, narkoba, pelecehan seksual, kekerasan, bunuh diri serta berbagai bentuk penyimpangan penyakit kejiwaan seperti stress, depresi, serta kecemasan merupakan bukti dampak negatif dari perkembangan arus informasi dan teknologi, meskipun pada kenyataannya memberikan dampak positif yang sangat baik bagi masyarakat, namun tidak bisa dipungkiri bahwa penyalahgunaan dari perkembangan arus informasi dan teknologi tidak bisa dihindari. Maka dari itu penulis tertarik menjadikan hal ini sebagai permasalahan yang akan penulis kaji dalam penelitian ini dengan melihat apakah terdapat pengaruh peran keluarga terhadap pembentukan kepribadian Islam bagi remaja. Maka penulis merumuskan Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam. *Gordon Allport* dalam Keunikan Individu, kepribadian adalah organisasi dinamik dalam sistem psikofisik individu yang menentukan penyesuaiannya yang unik dengan lingkungannya.

Prinsip dasar tingkah laku adalah terus menerus bergerak mengalir. Karena itu konsep utama teori kepribadiannya menyangkut motivasi, yang membuat orang untuk bergerak. Arus aktivitas tersebut memiliki unsur tetap (*Trait*) dan unsur berubah-ubah (*functional autonomy*). Skinner sebagai pelopor *Behaviorisme* tingkah laku yang teramati dan satu-satunya cara mengontrol dan meramalkan tingkah laku itu adalah mengaitkan dengan kejadian yang mengawali tingkah laku (*event-attendent*) yang ada dilingkungan. Psikoanalisa menjelaskan topografi atau peta kesadaran terdiri tiga tingkatan yaitu sadar (*conscious*), prasadar (*preconscious*), dan tidak sadar (*unconscious*) atau Id, Ego, Superego, menjelaskan bahwa kepribadian terbentuk sudah sejak lahir (Alwisol, A. 2004).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar foto, rekaman video, dan lain sebagainya. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik pendekatan yang holistik dan interaktif. Presentasi teoritis menjadi landasan dengan memberikan deskripsi konsep-konsep dasar konseling, psikologi kepribadian (Poerwandari, 1998). Demonstrasi oleh instruktur menambah dimensi praktis dengan memberikan contoh langsung penerapan keterampilan konseling keluarga. Karena satu tujuan penting penelitian kualitatif adalah diperolehnya pemahaman menyeluruh dan utuh tentang fenomena yang diteliti. Dengan latar belakang pemikiran demikian, semua kasus, peristiwa, atau setting yang ada diperlakukan sebagai entitas unik, dengan makna khususnya. Kesemuanya kemudian dilihat dalam konstelasi hubungan-hubungan dalam konteks yang ada (Patton, 1999).

Metode kualitatif secara khusus berorientasi pada eksplorasi, penemuan, dan logika induktif. Dikatakan induktif karena peneliti tidak memaksa diri untuk hanya membatasi penelitian pada upaya menerima atau menolak dugaan-dugaannya melainkan memahami situasi (*make sense of situation*) sesuai dengan bagaimana situasi tersebut menampilkan diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dengan pelatihan dasar konseling Tingkat Nasional untuk orang tua, guru, dosen, mahasiswa, perawat, penyuluh kesehatan, da'i, mentor, coach dan umumnya untuk semua peran atau profesi pada lapisan masyarakat mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Januari 2023.

Pengabdian kepada masyarakat dengan pelatihan dasar konseling keluarga ini sangat bermanfaat bagi individu yang ingin menjadi orang tua yang baik, guru dalam memberikan pengajaran dikelas dan siswa yang ingin meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dan bagi masyarakat umum karena Pengasuhan Keluarga Dasar Pembentukan Kepribadian diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep dasar dalam pembentukan kepribadian, seperti empati, mendengarkan aktif, pengembangan hubungan interpersonal, dan aspek etika. Pengembangan Keterampilan dalam pengasuhan diharapkan dapat mengembangkan kepribadian yang efektif, termasuk bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan penggunaan kata-kata yang tepat dalam konteks interaksi. Penguasaan Teknik-Teknik pengasuhan keluarga dasar pembentukan kepribadian diharapkan mampu menguasai menciptakan generasi emas, generasi yang berkarakter pancasila, generasi yang memiliki kecerdasan tinggi.

Pengembangan Empati Pelatihan bertujuan untuk membantu peserta mengembangkan empati dan pemahaman yang lebih baik terhadap pengalaman dan perasaan. Pemahaman Terhadap Diri Sendiri Peserta diharapkan mampu melakukan refleksi diri dan memahami bagaimana faktor-faktor pribadi mereka dapat memengaruhi proses perkembangan hidup mereka. Peningkatan Keterampilan komunikasi dalam keluarga berhasil atau tidaknya proses komunikasi dapat dilihat dari feedback (umpan balik). Maksudnya jika pesan diterima maka si penerima pesan memahami apa yang disampaikan oleh si pengirim pesan (Helmawati, 2014). Singkatnya manfaat komunikasi dalam keluarga diantaranya adalah:

- a. Dapat mengetahui apa yang ingin disampaikan oleh anggota keluarga lain.
- b. Komunikasi yang baik, tepat dan jelas dapat menghindarkan kita dari salah sangka atau konflik.
- c. Komunikasi yang baik dapat membawa keuntungan-keuntungan yang diharapkan baik bagi fisik maupun psikis.
- d. Dengan komunikasi yang baik dapat mempererat hubungan keluarga yang harmonis.

“Perlakuan orang tua terhadap anak memberikan kontribusi yang besar sekali terhadap kompetensi sosial, emosi, dan kemampuan kecerdasan atau intelektual anak,” jelas Rose dalam acara puncak peringatan Hari Anak Nasional yang digelar di Gedung Siwabessy Kemenkes, Selasa (31/7).

Pemahaman Tentang Inklusi dan Kebudayaan Peserta dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang inklusi dan keberagaman serta bagaimana memahami dan menghormati nilai-nilai dan budaya klien. Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Mental Peserta dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang isu-isu kesehatan mental dan cara mendukung klien yang mengalami kesulitan emosional atau psikologis. Perankeluarga terhadap pembentukan kepribadian Islam bagi keluarga.

1. Peran Keluarga

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

2. Kepribadian Islam

Kepribadian dalam kamus psikologi kepribadian menurut G. Allport merupakan organisasi dinamis didalam individu terdiri atas didalam terdiri dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan tingkah laku dan pikiran-pikirannya secara karakteristik. Kepribadian Islam adalah serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Sunnah.

3. Remaja

Remaja menurut Salzman dalam Syamsu Yusuf merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai etika dan isu-isu moral. Dari identifikasi dan batasan masalah terdapat pengaruh yang signifikan perankeluarga terhadap pembentukan kepribadian Islam bagi remaja.

Analisis Kasus dan Diskusi Kelompok Analisis Kasus Konseling: Menggunakan studi kasus simulasi atau nyata untuk menganalisis tantangan dan keputusan dalam praktik konseling. Refleksi Bersama: Mendorong diskusi kelompok untuk merenung bersama tentang pengalaman dan pembelajaran dari situasi konseling tertentu.

Evaluasi dan Umpan Balik Evaluasi Keterampilan: Merancang proses evaluasi yang melibatkan penilaian terhadap kemajuan peserta dalam memahami dan menerapkan keterampilan konseling. Menerapkan umpan balik dari berbagai sumber, termasuk instruktur, sesama peserta, dan diri sendiri, mendukung pertumbuhan profesional. Pembahasan ini didesain untuk menyajikan materi secara komprehensif, memungkinkan peserta untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang teori dan praktek konseling, serta memberikan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menciptakan dasar yang kokoh bagi mereka yang ingin melibatkan diri dalam dunia konseling.



PENUTUP

Pelatihan orang tua memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengasuhan menjadi dasar pembentukan kepribadian serta harapan-harapan orang tua setelah menyelesaikan program tersebut. Peran orang tua bertujuan memberikan pemahaman konsep dasar pengasuhan, keterampilan komunikasi dasar, kesadaran etika, pembangunan hubungan yang efektif, inklusi budaya, keterampilan mengelola situasi krisis, analisis kasus, refleksi pribadi, peningkatan keterampilan penilaian, umpan balik dan pengembangan profesional, serta kesediaan untuk melanjutkan pendidikan. Peserta diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip etika, membangun hubungan empatik, dan mengidentifikasi serta menangani situasi krisis. Dengan adanya refleksi pribadi, peserta diharapkan memahami dampak faktor pribadi. Selain itu, pengabdian ini mengajak peserta untuk terus berkembang melalui pendidikan tambahan, menunjukkan komitmen untuk menjadi konselor yang efektif dalam keluarga, etis, dan bersemangat dalam membantu individu mengatasi masalah dan mencapai perubahan positif dalam hidup mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi Ibu Harti Nurbayanti dan Kepada guru-guru SMA Pusaka Nusantara 2 Bekasi, Satrianto Purnomo, Ahmad Khumaidi, Rachma Mahanani PS, yang telah memberikan bantuan dan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, A. (2004). Psikologi kepribadian. Malang: Universitas Muhammyadiah Malang.
- Ali, Mohammad & Arori, Mohammad. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Chalvin, j. P. 2004. *Kamus Lengkap psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fachruddin. 2011. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim vol.9 No.1*.
- Hambali, Adang & Jaenudin, Ujam. 2013. *Pisikologi Kepribadian*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Helmawaty. 2014. Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Patton, M.Q. 1990. *Qualitative Evaluation dan Research Methodes*. Newbury Park: Sage Publications.
- Poerwandari. E. Kristi. 1998. Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi. Jakarta : LPSP3 UI.